

**KONSEP REZEKI DALAM PANDANGAN
PARA PEDAGANG PASAR
(Studi Kasus Para Pedagang Pasar Kleco Surakarta 2009)**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas Akhir Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Hukum Islam (SHI) Pada Jurusan Muamalah Islam (Syariah)

Disusun oleh:

Achmad Kurniawan Pasmadi

NIM: 1000 070 017

**JURUSAN SYARIAH
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2009

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Rezeki merupakan karunia dan suatu jaminan yang Allah janjikan bagi semua makhluk, sehingga hewan melata yang berada pada suatu lubang batu pun akan memperoleh bagian rezeki sesuai dengan kadar yang telah ditetapkan bagi makhluk tersebut. Sehingga menjadi suatu hikmah bagi makhluk lainnya, khususnya manusia yang dikaruniai akal, untuk dapat berfikir dan merasa yakin dengan jaminan rezeki baginya.

Rezeki merupakan sesuatu yang menjadi rahasia Allah terhadap makhluk-makhluknya, sehingga antara satu makhluk dengan makhluk lainnya, akan memperoleh bagian atau kadar rezeki yang berbeda-beda, sesuai dengan rahasia dan hikmah yang Allah tetapkan bagi makhluknya. Sesuatu yang Allah berikan dan sesuatu yang tahan merupakan rezeki yang sesuai dan terbaik bagi setiap makhluknya.

Manusia sebagai makhluk hidup membutuhkan rezeki (penghasilan) sebagai penunjang kehidupannya. Untuk memperoleh rezeki tersebut, manusia harus berusaha dengan bekerja sesuai kemampuan yang dimiliki masing-masing, maka bekerja merupakan suatu kewajiban dan merupakan *sunnatullah* (hukum yang berlaku di alam) yang harus di tempuh oleh seluruh makhluk, khususnya bagi manusia. Ketika manusia menghendaki menjadi orang berilmu, maka tidak bisa hanya dengan duduk berpangku

tangan tanpa mengikuti hukum sebab akibat yang berlaku di alam dunia ini. Ketika manusia menginginkan makanan dan minuman dengan tanpa berusaha, maka hal tersebut merupakan sesuatu yang mustahil terjadi. Karena manusia harus menjulurkan tangan untuk mengambil dan memakan makanan tersebut, sehingga terpenuhi apa yang diinginkannya.

Untuk memenuhi kebutuhan hidup, maka wajib bagi manusia untuk berusaha, bekerja dalam rangka memenuhi kebutuhannya. Dalam usaha tersebut, manusia hanya berkewajiban untuk berusaha serta menyerahkan hasil usaha tersebut kepada Allah yang telah menetapkan *qadar*, bagian rezeki bagi makhluk-Nya. Dengan itu, manusia akan ikhlas, *qona'ah* dan bersyukur menerima bagian rezeki yang Allah tetapkan baginya. Dalam ajaran Islam, bekerja merupakan sunnatullah (hukum Allah yang berlaku di alam) yang harus ditempuh dan dijalani manusia dalam usaha memperoleh rezeki, tetapi manusia harus memahami bahwa bekerja bukan merupakan sebab bagi manusia memperoleh rezeki. Karena, suatu sebab akan menimbulkan kepada suatu akibat. Sedangkan, tidak setiap orang yang bekerja memperoleh rezeki dengan sebab bekerja, bisa jadi seseorang yang malas bekerja memperoleh rezeki yang merupakan ketetapan baginya. Jadi, bekerja merupakan suatu hal yang dengannya Allah memberi rezeki makhluknya dan tidak memberi rezeki dengan sebab bekerja.

Bekerja atau dalam bahasa Arab *al kasbu* merupakan sesuatu yang didukung oleh Syariat Islam. Bekerja merupakan sesuatu hal yang mulia, selama tidak bertentangan dengan aturan Syariat Islam. Dalam *tarikh* Islam,

nabi Muhammad ketika menginjak usia belia, mengembalakan domba bagi penduduk Makkah dengan upah sedikit. Sebelum nabi menikahi Khadijah binti Khuwailid, nabi menjadi karyawan yang dapat dipercaya menjualkan barang dagangan Khadijah ke negeri Syam. Dengan berdagang, nabi memperoleh penghasilan yang melimpah. Nabi menerangkan, bahwa terdapat sebagian dosa yang tidak dihapuskan, kecuali dengan bersusah payah mencari rezeki untuk memenuhi kebutuhan hidup.

Manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya harus bekerja, dalam usaha tersebut, manusia memiliki berbagai macam cara dan perilaku yang berbeda antara satu dengan yang lainnya. Terdapat sekelompok manusia untuk memenuhi kebutuhannya bekerja keras menggunakan kekuatan tubuhnya secara maksimal. Tetapi terdapat pula sekelompok manusia yang melakukan kerja pintar dengan bermodalkan kecerdasan intelektual, yang dengannya tidak banyak menggunakan kekuatan tubuh, sehingga sekelompok tersebut dengan kerja cerdas lebih efisien dalam tenaga dan waktu. Terdapat pula sebagian manusia yang malas bekerja, bahkan menggantungkan perolehan penghasilan harian dengan jalan meminta-minta kepada orang yang berkecukupan. Padahal meminta-minta merupakan perbuatan tercela dalam Islam.

Lapangan pekerjaan merupakan suatu wadah bagi manusia untuk memperoleh rezeki berupa penghasilan. Islam memberi kemudahan bagi umatnya untuk berkarya dalam berkerja menjalankan bisnis yang merupakan profesi yang mejadi pilihannya, selama tidak melanggar aturan syariat Islam,

maka manusia dapat memperoleh rezeki dengan berbagai macam jalan, baik dengan pertanian, peternakan, sewa-menyewa, jual-beli, syirkah dan berinvestai dalam suatu perusahaan. Semua diperbolehkan selama tidak melanggar aturan-aturan syari'at agama Islam yang Allah telah tetapkan.

Pada umumnya, dalam masyarakat Indonesia terdapat keberagaman pendapat berkenaan dengan rezeki, makna rezeki, sebab rezeki dan hakikat rezeki. Terdapat sekelompok orang yang memahami rezeki sebagaimana konsep rezeki yang diajarkan syariat Islam, dan pula sekelompok orang yang memiliki persepsi yang salah berkenaan tentang rezeki. Sekelompok orang memahami bahwa rezeki hanya merupakan penghasilan yang diperoleh dari bekerja, dan hal ini tidak bersesuaian dengan ajaran Islam. Sebagian yang lain berpersepsi bahwa rezeki dapat berupa yang berbentuk materi berupa uang, penghasilan dan dapat pula berbentuk non materi berupa kesehatan, kekuatan, hidayah, dan persepsi ini bersesuaian dengan ajaran Islam. Sedangkan sekelompok yang lain berkeyakinan bahwa rezeki berada ditangan majikan, sehingga ketika pelayan tersebut dipecat, maka terlontar dalam mulutnya dan berkata:“Terpotonglah rezekiku”. Terdapat pula keyakinan dalam masyarakat bahwa seseorang yang ahli dalam ilmu pengetahuan, pasti lebih baik dan lebih banyak dalam perolehan rezeki. Terdapat pula yang berpersepsi bahwa Allah menakdirkannya hidup miskin, sehingga orang tersebut malas dalam berusaha. Ada pula orang yang hanya bertawakal dan salah dalam memahami ayat dan dalil berkenaan dengan rezeki, sehingga meninggalkan hal-hal yang harus ditempuh untuk

memperoleh rezeki. Sebagian yang lain berpersepsi bahwa rezeki perlu dipancing dengan sunnah-sunah nabi, berupa bekerja di pagi hari, melakukan sholat dhuha, sholat tahajud pada malam hari, silaturrohmi, *istigfar*, serta bertakwa kepada Allah. Ada pula orang yang berpersepsi bahwa rezeki terkait dengan ramalan bintang dan aktivitas perdukunan, sehingga terkadang sebelum berjualan pedagang membuang air sebagai jampi-jampi sebagai penarik rezeki. Sebagian yang lain berpersepsi bahwa kotoran hewan tertentu seperti hewan keramat dapat melancarkan rezeki, sebagaimana keyakinan warga Solo yang kejawen, sehingga ketika malam Suro mereka mengambil kotoran kyai Slamet (Kerbau keramat) dengan anggapan dapat melancarkan rezeki bagi yang memiliki kotoran tersebut. Dan berkembang dalam media televisi akan adanya hal yang serupa berupa: ramalan nasib, hoki, Mama Loren dan lain sebagainya.

Dengan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti konsep rezeki dalam pandangan para pedagang pasar Kleco di Desa Karangasem, Kecamatan Laweyan, Kotamadya Surakarta. Penelitian ini, sebagai sampel dari pasar-pasar lain, karena di Indonesia khususnya di Jawa dan daerah-daerah lain memiliki sarana berupa media audio visual yang tidak jauh berbeda, dan kemungkinan orang memiliki persepsi yang sama dapat terjadi walaupun persepsi tersebut kecil kemungkinannya. Oleh karenanya, penelitian di pasar Kleco sebagai sampel dari semua pasar yang berada di Jawa, maka peneliti memberi judul penelitian dengan judul: "Konsep Rezeki

Dalam Pandangan Para Pedagang" (studi para pedagang pasar Kleco Surakarta 2009).

B. Penegasan Istilah Judul

Untuk menghindari penafsiran berbeda dari judul penelitian di atas, maka penulis akan menjelaskan pengertian berhubungan dengan istilah yang digunakan sebagai berikut:

1. Rezeki

Rezeki adalah apa yang dapat dimanfaatkan oleh manusia, apakah halal atau haram, baik atau buruk.

2. Pedagang

Pedagang adalah orang yang mencari nafkah dengan berdagang, asongan, pedagang yang menjajakan buah-buahan dan sebagainya.

3. Pasar

Pasar adalah tempat orang menjual-beli (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2005:229). Pasar adalah suatu mekanisme pertukaran yang mempertemukan para penjual dan pembeli, suatu produk, faktor produksi atau surat berharga, pasar mencakup sejumlah produk dan dimensi barang dan ruang. Dalam kaitannya dengan produk, sebuah pasar dapat didefinisikan sebagai sesuatu yang berisikan kelompok orang dan jasa dipandang sebagai produk-produk pengganti oleh pembeli (Collin dalam Kamus Lengkap Ekonomi, 1997:400).

Pasar Kleco adalah suatu pasar tradisional yang terletak di desa Karangasem, kecamatan Laweyan, kotamadya Surakarta.

C. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah di atas, maka peneliti merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana persepsi para pedagang pasar Kleco terhadap rezeki?
2. Apakah persepsi para pedagang pasar Kleco terhadap rezeki sesuai dengan konsep rezeki dalam Islam?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian, untuk mengetahui:

Persepsi para pedagang pasar Kleco terhadap konsep rezeki, dan pandangan Islam terhadap persepsi para pedagang pasar Kleco terhadap rezeki.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian, peneliti membagi menjadi dua bagian sebagai berikut:

- a. Secara Teoritis

Untuk menambah khazanah keilmuan di FAI, berkenaan tentang konsep rezeki, dan mengetahui realita persepsi para pedagang dalam memandang rezeki. Dapat pula menjadi dasar rujukan terhadap penelitian lebih lanjut tentang masalah yang berkaitan.

- b. Secara praktis

- 1) Bagi peneliti, memperoleh informasi berkenaan dengan persepsi para pedagang pasar mengenai masalah rezeki.

- 2) Bagi pedagang, memberi kejelasan konsep rezeki dalam Islam, sehingga menjadi suatu pengetahuan yang mendasar tentang rezeki.
- 3) Bagi Pemda setempat, untuk memberikan informasi berkenaan dengan pandangan para pedagang terhadap rezeki, dan konsep rezeki dalam Islam. Sehingga menjadi salah satu pertimbangan dalam mengambil keputusan ataupun dalam menyelesaikan problem-problem yang berkenaan dengan pasar.

E. Metode Penelitian

1. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field Research*) dengan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, penelitian ini yang prosedurnya menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati (Robert B dan Steven J. Maleong, 1993:3). Penelitian ini dilakukan di pasar Kleco, desa Karangasem, kecamatan Laweyan, kotamadya Surakarta.
2. Subjek Penelitian
 - a. Populasi

Populasi adalah keseluruhan obyek penelitian yang terdiri dari manusia, benda, tumbuhan, gejala-gejala, nilai test atau peristiwa-peristiwa sebagai sumber data sehingga menjadi populasi dalam penelitian (Hawari Nawawi: 228). Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pedagang pasar Kleco.

- b. Sampel

Sampel adalah sebagian anggota populasi yang terpilih yang hendak diteliti (Sugiarto et al 2001:2) dengan teknik tertentu yang dinamakan teknik sampling. Peneliti menggunakan teknik sampling karena jumlah pedagang pasar, pada pasar Kleco lebih dari 100 pedagang.

c. Teknik Sampling

Teknik sampling yang digunakan oleh peneliti adalah *Cluster Sampling* yaitu sampling kelompok. kemudian dari kelompok-kelompok tersebut peneliti tentukan beberapa kelompok yang menjadi subjek penelitian, yaitu: 2 orang pedagang beras, 2 orang pedagang jamu, 2 orang pedagang buah, 2 orang pedagang daging ayam, 2 orang pedagang gorengan dan 2 orang pedagang sayur-mayur dan beberapa pedagang yang lain, sehingga keseluruhan berjumlah 22 responden.

3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa metode yaitu:

a. Teknik Wawancara

Teknik pengumpulan data melalui wawancara adalah suatu cara untuk tujuan mendapatkan informasi maupun pendirian responden. Jenis teknik penelitian berikut dapat dibedakan atas wawancara berstruktur dan wawancara tidak berstruktur.

b. Wawancara Berstruktur

Wawancara berstruktur adalah suatu wawancara yang dilakukan dengan pedoman wawancara dengan mengkomunikasikan pertanyaan-pertanyaan sebagaimana yang tertera dalam pedoman wawancara tersebut. Peneliti melakukan wawancara untuk mengetahui persepsi para pedagang pasar terhadap hakikat rezeki dan hal-hal yang terkait dengan rezeki.

c. Wawancara Tidak Berstruktur

Wawancara tidak berstruktur merupakan wawancara berisi pokok-pokok mengenai subjek tertentu secara lebih mendalam pada waktu wawancara berlangsung. Pewawancara memiliki kebebasan merumuskan dan menanyakan pokok-pokok yang tertera pada pedoman wawancara responden. Dengan pedoman wawancara berikut, pewawancara leluasa menanyakan berbagai pertanyaan tujuannya memperkaya informasi atau data yang dibutuhkan. Wawancara tidak berstruktur digunakan untuk menjelaskan berbagai macam pertanyaan yang belum terjawab secara terfokus tentang hal-hal yang tercantum dalam wawancara berstruktur.

d. Teknik Pengamatan atau Observasi

Pengumpulan data melalui teknik pengamatan adalah suatu cara untuk mendapatkan informasi atau data yang merupakan tingkah laku nonverbal dari responden, dengan tujuan untuk memperoleh data yang dapat menjelaskan dan atau menjawab permasalahan.

e. Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah teknik mengumpulkan data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya (Suharsimi Arikunto, 2002: 206). Metode berikut digunakan untuk memperoleh sumber dokumen yaitu hal-hal yang terkait dengan pasar Kleco.

f. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data ini penulis gunakan triangulasi metodologis artinya penggunaan metode ganda untuk mengkaji masalah atau program tunggal, seperti wawancara, pengamatan atau observasi, daftar pertanyaan berstruktur dan dokumen.

Menurut Denzin yang dikutip oleh Lexy J Maleong menerangkan bahwa logika triangulasi berdasarkan pada dasar pikiran bahwa:

Tidak ada metode tunggal yang secara mencukupi memecahkan masalah faktor penyebab tandingan karena setiap metode menyatakan aspek yang berbeda atau realistis empiris, saya sekarang menawarkan sebagai aturan prinsip metodologis final bahwa metode ganda haruslah digunakan pada setiap penyelidikan (Lexy Moleong, 2005:330).

F. Teknik Analisis Data

Untuk menganalisis data ini, penulis menggunakan pola pikir:

1. Induktif, yaitu merangkaikan fakta-fakta yang khusus menjadi suatu pemecahan yang bersifat umum (Sutrisno Hadi,1983:2). Penerapannya peneliti menganalisa persepsi atau keyakinan para pedagang pasar Kleco

untuk menimbulkan suatu kesimpulan tentang persepsi para pedagang pasar Kleco tentang konsep rezeki.

2. Deduktif, yaitu meneliti persoalan-persoalan khusus dari segi dasar-dasar pengetahuan umum (Sutrisno Hadi,1983:2). Sedangkan dalam penelitian ini peneliti menganalisa terhadap kesimpulan bersifat umum, bahwa persepsi para pedagang pasar Kleco sangat menentukan pemecahan tentang masalah konsep rezeki.

G. Kajian Pustaka

Kajian tentang rezeki pada dasarnya merupakan suatu kajian yang telah banyak dikaji oleh para ulama salaf, akan tetapi kajian ini banyak dalam bentuk ceramah oleh para da'i. Sedangkan pembahasan melalui literatur, banyak dari karya para ulama timur tengah, dan pada umumnya banyak yang berbahasa Arab. Sedangkan karya-karya ulama tersebut telah banyak yang diterjemahkan dalam bahasa Indonesia. Dalam kajian yang dikaji oleh para ulama tersebut, mereka mengkaji rezeki dengan obyek kajian yang bermacam-macam dan berbeda-beda, baik umum maupun khusus dalam membahas masalah tertentu. Di bawah ini merupakan buku-buku yang membahas tentang rezeki:

Shalahuddin As-Said dalam bukunya yang berjudul *Rahasia Lapang Rezeki* menjelaskan tentang beberapa amal yang menjadi penyebab lapang rezeki, serta meluruskan paradigma yang benar dalam rezeki; sehingga tercapailah kebahagiaan dunia dan akhirat.

Prof. DR. M. Mutawalli Asy-Sya'rowi dalam bukunya yang berjudul *Rezeki* menjelaskan khusus tentang rezeki, baik hakikat rezeki, hubungan rezeki dengan usaha, hakikat rezeki yang halal dan rezeki yang haram, hubungan rezeki dengan takdir, bertambah dan berkurangnya rezeki dan lain sebagainya.

Abdul Malik Al-Qosim dalam bukunya yang berjudul *Rezeki* menjelaskan asal muasal rezeki, akibat dari kekayaan yang berlebihan, manfaat harta, meninggalkan jual beli demi ibadah, dan kiat menanggulangi tamak dan resepnnya adalah; *Qonaah*.

Fuad Sholih dalam bukunya *Cara Mudah Mencari Rezeki* menjelaskan tentang rezeki, usaha mencari rezeki, tawakal, penjelasan bahwa usaha tidak bertentangan dengan *Qodar*, beberapa amalan penambah rezeki.

DR. Fadl Ilahi dalam bukunya *Kunci-kunci Rezeki Menurut Al-Qur'an dan As-Sunah* menjelaskan 10 poin pelancar datangnya rezeki, berupa *istighfar*, takwa, tawakal, beribadah sepenuhnya kepada Allah, mengikuti haji dengan umroh, silaturahmi, berinfak di jalan Allah, memberikan nafkah sepenuhnya kepada orang yang sepenuhnya menuntut ilmu *syar'i*.

Dr. Ahmad Djaman Asifuddin, M.A dalam bukunya yang merupakan Desertasi (IAIN Sunan Kalijaga: 2003) yang berjudul "*Etos Kerja Islami (Tinjauan Psikologi)*" menyimpulkan 2 poin berikut: pertama, etos kerja islami merupakan karakter dan kebiasaan manusia berkenaan dengan bekerja, terpancar dari sistem keimanan atau akidah Islam yang merupakan sikap hidup mendasar terhadapnya, Kedua, etos kerja islami dalam penelitian ini

ditelaah dengan tinjauan psikologi, karena paktor-paktor psikologi memainkan peranan sentral dalam dinamika proses terbentuknya etos kerja islami. Dari telaah psikologi dimaksud diketahui, bahwa: pertama, ajaran dan akidah Islam berpotensi besar untuk menjadi sumber motivasi etos kerja islami tinggi, yakni dapat menjadi sumber motivasi instrinsik yang mantap. Kedua, ajaran dan akidah Islam berpotensi menjadi sumber etos kerja tinggi sebagaimana sumber motivasi pada orang-orang yang diri mereka teraktualisasikan dan orang-orang ber-n Ach tinggi, ketiga, terbentuk atau tidaknya etos kerja pada diri manusia tidak dapat lepas dari berbagai faktor yang mempengaruhinya. Oleh karena itu, ajaran agama dan akidah Islam potensial dan dituntut untuk memberikan andil bersifat psikologis yang mapan dan luar biasa bagi terbentuknya etos kerja Islam.

Buku-buku di atas belum ada yang menjelaskan penelitian berkenaan dengan pandangan pedagang disuatu tempat tertentu. Maka dari itu, penelitian ini berbeda dalam obyek kajian-nya dengan penelitian sebelumnya, bahkan bisa dikatakan sebagai penelitian baru, karena peneliti akan meneliti pandangan para pedagang tentang rezeki (studi kasus para pedagang pasar di Kleco, Surakarta 2009).

H. Sistematika Penulisan

Untuk menjaga untuh dan tata tertib tulis yang ilmiah pula, maka dalam penulisan skripsi ini menggunakan sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan

Bab ini dikemukakan tentang latar belakang masalah, penegasan istilah judul, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penulisan, metode penelitian, teknik analisis data, kajian pustaka, sistematika rezeki.

BAB II Landasan Teori

Pada bab ini akan membahas tentang pengertian rezeki, pembagian dan macam-macam-macam rezeki, kosakata rezeki dalam Al-Qur'an, konsep barokah dalam rezeki, hubungan rezeki dengan tawakal, kerja dan kematian.

BAB III Objek Penelitian

Bab ini memaparkan tentang letak pasar, sejarah, struktur organisasi, visi dan misi pasar Kleco, serta gambaran aktivitas pasar dan interaksi antara pedagang pasar Kleco.

BAB IV Analisa dan Pembahasan

Bab ini menganalisa data hasil observasi dan wawancara dengan subjek dan informasi tentang persepsi para pedagang pasar Kleco terhadap konsep rezeki, serta pandangan syariat terhadap persepsi para pedagang pasar Kleco terhadap rezeki

BAB V Penutup

Bab ini berisi saran-saran dan kesimpulan.